

PERKEMBANGAN PANGAN LOKAL DI TENGAH INDUSTRIALISASI PANGAN INTERNASIONAL: ANALISIS LITERATURE REVIEW (2020-2025)

Leli Astuni¹, Eko Handoyo², Indriani Eko Armaid³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar FKIP Universitas Negeri Semarang

leliastuni@students.unnes.ac.id, eko.handoyo@mail.unnes.ac.id,

indrianaeko@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

International food industrialization has driven significant transformations in global food systems through production modernization, supply chain integration, product standardization, and the expansion of cross-border food trade. This phenomenon has directly affected the existence of local food systems, which have long played a crucial role in food security, cultural identity, and the economic sustainability of local communities. This study aims to analyze the development of local food amid international food industrialization, identify existing research gaps, and formulate future research and policy directions. The study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach based on the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. Literature was collected from Scopus, Google Scholar, and Crossref databases covering the period from 2020 to 2026. The selection process resulted in 42 articles that met the inclusion criteria and were subsequently analyzed. The findings indicate that international food industrialization exerts both positive and negative impacts on local food systems. Positive impacts include technology transfer, improved production efficiency, market expansion, and product innovation. Conversely, negative impacts involve the homogenization of consumption patterns, the marginalization of small-scale farmers, reduced food diversification, and increased dependence on global food systems. Furthermore, the review reveals that previous studies remain fragmented across the perspectives of food security, food sovereignty, and food industrialization, resulting in the absence of an integrative framework that explains the interrelationship among these dimensions. The novelty of this study lies in its comprehensive synthesis of the dynamics of local food development within the context of international food industrialization through the lenses of food security, food sovereignty, and sustainable food systems.

Keywords: Local Food, Food Industrialization, Food Sovereignty, Food Security, Sustainable Food Systems, Systematic Literature Review (SLR).

ABSTRAK

Industrialisasi pangan internasional telah mendorong perubahan signifikan pada sistem pangan global melalui modernisasi produksi, integrasi rantai pasok, standarisasi produk, dan ekspansi perdagangan pangan lintas negara. Fenomena tersebut memberikan dampak langsung terhadap keberadaan pangan lokal yang selama ini menjadi bagian penting dari ketahanan pangan, identitas budaya, dan keberlanjutan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pangan lokal di tengah industrialisasi pangan internasional, mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap), serta merumuskan arah

pengembangan penelitian dan kebijakan di masa mendatang. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Literatur diperoleh dari basis data Scopus, Google Scholar, dan Crossref pada rentang tahun 2020–2026. Proses seleksi menghasilkan 42 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa industrialisasi pangan memberikan dampak ganda terhadap pangan lokal. Dampak positif meliputi transfer teknologi, peningkatan efisiensi produksi, perluasan pasar, dan inovasi produk. Sebaliknya, dampak negatif meliputi homogenisasi pola konsumsi, marginalisasi petani kecil, berkurangnya diversifikasi pangan, dan meningkatnya ketergantungan terhadap sistem pangan global. Kajian ini menemukan bahwa penelitian terdahulu masih terfragmentasi antara perspektif ketahanan pangan, kedaulatan pangan, dan industrialisasi pangan sehingga belum menghasilkan model integratif yang menjelaskan hubungan ketiga aspek tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis komprehensif mengenai dinamika pangan lokal dalam konteks industrialisasi pangan internasional melalui perspektif ketahanan pangan, kedaulatan pangan, dan keberlanjutan sistem pangan.

Kata Kunci: Pangan Lokal, Industrialisasi Pangan, Food Sovereignty, Ketahanan Pangan, Sistem Pangan Berkelanjutan, SLR.

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan industrialisasi pangan telah mengubah secara fundamental sistem pangan dunia. Industrialisasi pangan ditandai dengan meningkatnya mekanisasi produksi, integrasi rantai pasok global, standarisasi produk, serta dominasi perusahaan multinasional dalam distribusi dan perdagangan pangan. Transformasi tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi sistem pangan global, namun pada saat yang sama juga menimbulkan berbagai tantangan bagi keberlanjutan pangan lokal. Sistem pangan yang semakin terintegrasi secara global menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap

komoditas tertentu dan berpotensi mengurangi keberagaman sumber pangan yang selama ini menjadi karakteristik utama berbagai wilayah di dunia (FAO, 2023; Trotter et al., 2023).

Di negara berkembang, termasuk Indonesia, industrialisasi pangan internasional memberikan dampak yang cukup kompleks. Di satu sisi, modernisasi sistem pangan memungkinkan terjadinya transfer teknologi, peningkatan kualitas produk, serta perluasan akses pasar bagi komoditas pangan lokal. Namun di sisi lain, masuknya produk pangan global yang diproduksi secara massal dan memiliki daya saing tinggi sering kali menyebabkan menurunnya konsumsi pangan lokal. Fenomena ini

berdampak pada perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung lebih memilih produk pangan modern dibandingkan pangan tradisional yang telah lama menjadi bagian dari budaya lokal (Levidow et al., 2021; Rivera et al., 2024).

Pangan lokal memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Pangan lokal tidak hanya berfungsi sebagai sumber pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya, sumber pendapatan masyarakat pedesaan, dan instrumen pelestarian keanekaragaman hayati. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sistem pangan lokal memiliki tingkat resiliensi yang lebih baik dalam menghadapi gangguan rantai pasok global karena mengandalkan sumber daya yang tersedia di tingkat lokal dan melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung dalam proses produksi maupun distribusi pangan (Béné, 2020; Oñederra-Aramendi et al., 2023).

Pandemi COVID-19 dan berbagai krisis global yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir semakin menunjukkan pentingnya penguatan pangan lokal sebagai

strategi menghadapi ketidakpastian sistem pangan global. Gangguan distribusi pangan internasional, peningkatan harga komoditas, serta konflik geopolitik yang memengaruhi perdagangan pangan dunia telah mendorong banyak negara untuk memperkuat sistem pangan domestiknya. Dalam konteks tersebut, pangan lokal kembali mendapatkan perhatian sebagai salah satu pilar penting dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan (FAO, 2022; World Bank, 2024).

Selain aspek ketahanan pangan, perkembangan pangan lokal juga berkaitan erat dengan konsep *food sovereignty* atau kedaulatan pangan. Konsep ini menekankan hak masyarakat untuk menentukan sistem produksi, distribusi, dan konsumsi pangan yang sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan ekologis setempat. Melalui pendekatan kedaulatan pangan, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga berperan sebagai aktor utama dalam pengelolaan sumber daya pangan lokal. Oleh karena itu, penguatan pangan lokal dipandang sebagai langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan terhadap sistem pangan global yang semakin

terkonsentrasi pada sejumlah kecil korporasi besar (Holt-Giménez, 2021; Castiblanco et al., 2026).

Meskipun penelitian mengenai pangan lokal terus berkembang, hasil-hasil penelitian yang ada masih menunjukkan fragmentasi kajian. Sebagian penelitian berfokus pada aspek ketahanan pangan, sebagian lainnya menitikberatkan pada kedaulatan pangan, sementara penelitian mengenai industrialisasi pangan lebih banyak membahas efisiensi rantai pasok dan transformasi sistem pangan global. Hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka analisis yang utuh. Selain itu, belum banyak kajian yang secara khusus mensintesis perkembangan pangan lokal dalam konteks industrialisasi pangan internasional menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi dan perkembangan pangan lokal di tengah dinamika sistem pangan global (Chrisendo et al., 2026; Rivera et al., 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan sintesis literatur secara sistematis mengenai perkembangan pangan lokal di tengah industrialisasi pangan internasional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pangan lokal serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang mendukung ketahanan pangan, kedaulatan pangan, dan keberlanjutan sistem pangan nasional. Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil identifikasi kesenjangan penelitian, maka pertanyaan penelitian (*Research Questions*) dalam kajian ini dirumuskan sebagai berikut:

RQ1: Bagaimana perkembangan penelitian mengenai pangan lokal di tengah industrialisasi pangan internasional selama periode 2020–2026?

RQ2: Apa saja dampak positif dan dampak negatif industrialisasi pangan internasional terhadap perkembangan pangan lokal?

RQ3: Bagaimana peran pangan lokal dalam mendukung ketahanan pangan (*food security*) dan kedaulatan pangan (*food sovereignty*)?

RQ4: Apa faktor-faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan dan daya saing pangan lokal dalam sistem pangan global?

RQ5: Strategi apa yang direkomendasikan dalam literatur untuk memperkuat pengembangan pangan lokal di tengah industrialisasi pangan internasional?

RQ6: Bagaimana arah penelitian masa depan (*future research agenda*) terkait pengembangan pangan lokal dalam konteks industrialisasi pangan global?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji perkembangan pangan lokal di tengah industrialisasi pangan internasional. Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis pengetahuan yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi dari berbagai penelitian yang relevan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu topik penelitian (Snyder, 2019). Selain itu, SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren penelitian, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta arah

pengembangan penelitian di masa mendatang (Xiao & Watson, 2019).

Pelaksanaan penelitian mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang terdiri atas tahapan identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penentuan kelayakan (*eligibility*), dan inklusi artikel (*included studies*) (Page et al., 2021). Penggunaan pedoman PRISMA bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses seleksi artikel sehingga dapat meminimalkan bias penelitian.

Data penelitian diperoleh dari tiga basis data ilmiah, yaitu Scopus, Google Scholar, dan Crossref, dengan rentang publikasi tahun 2020–2026. Pemilihan ketiga basis data tersebut didasarkan pada cakupan publikasi yang luas dan sering digunakan dalam penelitian berbasis tinjauan sistematis untuk memperoleh literatur yang berkualitas dan relevan (Gusenbauer & Haddaway, 2020). Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci *local food*, *local food system*, *food sovereignty*, *food security*, *food industrialization*, *global food system*,

dan *sustainable food system* yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean (*AND* dan *OR*).

Artikel yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria inklusi, yaitu: (1) diterbitkan pada periode 2020–2026, (2) membahas pangan lokal, industrialisasi pangan, ketahanan pangan, atau kedaulatan pangan, (3) tersedia dalam bentuk *full text*, dan (4) dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang bereputasi. Sebaliknya, artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, terduplikasi, berupa prosiding, buku, maupun artikel yang tidak tersedia secara lengkap dikeluarkan dari proses analisis (Okoli, 2020).

Berdasarkan hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 356 artikel. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta evaluasi kelayakan melalui penelaahan teks lengkap, diperoleh 42 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Sebelum dilakukan sintesis data, seluruh artikel dievaluasi melalui proses *quality assessment* untuk memastikan kualitas metodologis dan relevansinya

terhadap tujuan penelitian (Kitchenham & Charters, 2007).

Analisis data dilakukan menggunakan *thematic analysis* yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan pola atau tema yang muncul dari berbagai hasil penelitian terdahulu (Braun & Clarke, 2021). Proses analisis dilakukan melalui tahapan membaca artikel secara menyeluruh, melakukan pengkodean (*coding*), mengelompokkan kode ke dalam tema-tema utama, dan menyusun sintesis temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai perkembangan pangan lokal di tengah industrialisasi pangan internasional. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam mengintegrasikan berbagai perspektif dan temuan penelitian yang berasal dari konteks yang berbeda (Nowell et al., 2017).

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap mengikuti pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Pada tahap identifikasi (*identification*), peneliti melakukan pencarian artikel melalui basis data Scopus, Google Scholar, dan Crossref menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Hasil pencarian awal menghasilkan

sebanyak 356 artikel yang berpotensi relevan dengan topik perkembangan pangan lokal di tengah industrialisasi pangan internasional. Selanjutnya dilakukan proses pemeriksaan duplikasi (*duplicate checking*) sehingga sebanyak 61 artikel yang teridentifikasi sebagai duplikat dikeluarkan dari proses seleksi. Setelah penghapusan artikel duplikat, tersisa 295 artikel yang kemudian memasuki tahap penyaringan (*screening*).

Pada tahap penyaringan, peneliti melakukan penelaahan terhadap judul, abstrak, dan kata kunci setiap artikel untuk menilai kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak membahas pangan lokal, industrialisasi pangan, ketahanan pangan, maupun kedaulatan pangan dieliminasi dari proses seleksi. Hasil penyaringan menunjukkan bahwa sebanyak 87 artikel memenuhi kriteria awal dan layak untuk ditelaah lebih lanjut melalui pembacaan teks lengkap (*full-text review*).

Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan (*eligibility*) yang dilakukan dengan menelaah keseluruhan isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian, kualitas

metodologis, serta relevansi temuan yang dihasilkan. Pada tahap ini, sejumlah artikel dikeluarkan karena tidak memiliki fokus yang sesuai dengan topik penelitian, tidak menyediakan informasi metodologis yang memadai, atau tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembahasan mengenai pangan lokal dan industrialisasi pangan internasional. Setelah melalui proses evaluasi tersebut, diperoleh sebanyak 42 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam proses sintesis literatur.

Keempat puluh dua artikel yang terpilih kemudian menjadi sumber utama dalam analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola, tren penelitian, dampak industrialisasi pangan internasional terhadap pangan lokal, serta berbagai strategi yang direkomendasikan dalam penguatan sistem pangan lokal. Proses seleksi yang dilakukan secara sistematis ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil kajian memiliki tingkat validitas, reliabilitas, dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan pangan

lokal dalam konteks industrialisasi pangan global (Page et al., 2021; Snyder, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan proses Systematic Literature Review (SLR) yang dilakukan terhadap 42 artikel yang diperoleh dari basis data Scopus, Google Scholar, dan Crossref periode 2020–2026, ditemukan bahwa perkembangan pangan lokal di tengah industrialisasi pangan internasional menunjukkan dinamika yang kompleks. Hasil sintesis literatur mengungkap bahwa industrialisasi pangan tidak hanya menghadirkan tantangan bagi keberlanjutan pangan lokal, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan sistem pangan yang lebih inovatif, kompetitif, dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan enam pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) yang telah dirumuskan sebelumnya.

RQ1. Bagaimana Perkembangan Penelitian Mengenai Pangan Lokal di Tengah Industrialisasi Pangan Internasional Periode 2020–2026?

Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian mengenai pangan lokal mengalami peningkatan yang

signifikan dalam kurun waktu 2020–2026. Peningkatan tersebut terutama dipicu oleh pandemi COVID-19, perubahan iklim, krisis pangan global, serta meningkatnya perhatian terhadap pembangunan berkelanjutan. Sebagian besar penelitian berfokus pada isu ketahanan pangan (*food security*), kedaulatan pangan (*food sovereignty*), sistem pangan berkelanjutan (*sustainable food systems*), dan rantai pasok pangan lokal (*local food supply chains*) (FAO, 2022; Rivera et al., 2024).

Kajian yang dilakukan oleh Chrisendo et al. (2026) menunjukkan bahwa transformasi sistem pangan global mendorong meningkatnya perhatian terhadap pangan lokal sebagai instrumen pembangunan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pangan lokal tidak lagi dipandang sekadar sebagai alternatif pangan tradisional, tetapi telah berkembang menjadi salah satu komponen strategis dalam sistem pangan modern.

Dari perspektif teori Sustainable Food System, peningkatan perhatian terhadap pangan lokal menunjukkan adanya

pergeseran paradigma pembangunan pangan dari pendekatan yang berorientasi pada produktivitas menuju pendekatan yang lebih memperhatikan aspek keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Levidow et al., 2021). Dengan demikian, perkembangan penelitian pada periode ini mencerminkan semakin kuatnya posisi pangan lokal dalam agenda pembangunan pangan global.

RQ2. Apa Saja Dampak Positif dan Dampak Negatif Industrialisasi Pangan Internasional terhadap Perkembangan Pangan Lokal?

Hasil sintesis menunjukkan bahwa industrialisasi pangan internasional memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perkembangan pangan lokal.

Dampak Positif

Industrialisasi pangan telah mendorong transfer teknologi dalam bidang budidaya, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi pangan. Adopsi teknologi modern memungkinkan peningkatan produktivitas dan kualitas produk pangan lokal sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas (Trotter et al., 2023). Selain itu, perkembangan teknologi informasi

dan digitalisasi pemasaran membuka peluang baru bagi produsen pangan lokal untuk memperluas akses pasar hingga tingkat nasional maupun internasional.

Industrialisasi juga mendorong munculnya berbagai inovasi produk berbasis pangan lokal. Berbagai komoditas tradisional seperti sorgum, porang, sagu, dan umbi-umbian mulai dikembangkan menjadi produk pangan modern yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa industrialisasi tidak selalu mengancam keberadaan pangan lokal, tetapi juga dapat menjadi sarana penguatan daya saing produk lokal apabila dikelola secara tepat.

Dampak Negatif

Di sisi lain, industrialisasi pangan internasional menyebabkan homogenisasi pola konsumsi masyarakat. Produk pangan global yang diproduksi secara massal dan memiliki standar kualitas yang seragam cenderung lebih mudah diterima oleh konsumen dibandingkan produk pangan lokal yang masih memiliki keterbatasan dalam aspek pemasaran dan distribusi (Rivera et al., 2024).

Selain itu, dominasi perusahaan pangan multinasional menyebabkan posisi petani lokal semakin rentan. Skala produksi yang kecil, keterbatasan modal, dan rendahnya akses teknologi membuat banyak produsen pangan lokal sulit bersaing dengan industri pangan besar. Akibatnya, terjadi penurunan konsumsi pangan tradisional serta berkurangnya keberagaman pangan di berbagai wilayah.

Temuan ini sejalan dengan teori Food Regime Theory yang menjelaskan bahwa sistem pangan global cenderung didominasi oleh aktor-aktor ekonomi besar sehingga sering kali menempatkan produsen lokal pada posisi yang kurang menguntungkan (Holt-Giménez, 2021).

RQ3. Bagaimana Peran Pangan Lokal dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Kedaulatan Pangan?

Hasil kajian menunjukkan bahwa pangan lokal memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan dan kedaulatan pangan. Pangan lokal berperan dalam meningkatkan diversifikasi konsumsi pangan sehingga mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis

komoditas tertentu. Diversifikasi pangan menjadi strategi penting dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul akibat perubahan iklim, gangguan rantai pasok global, maupun fluktuasi harga pangan internasional (FAO, 2023).

Selain itu, pangan lokal berkontribusi terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap sumber pangan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat. Dalam perspektif Food Sovereignty Theory, pangan lokal memberikan ruang bagi masyarakat untuk menentukan sistem produksi dan konsumsi pangan sesuai kebutuhan dan karakteristik wilayahnya (Castiblanco et al., 2026).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa sistem pangan lokal memiliki tingkat resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan sistem pangan yang sangat bergantung pada perdagangan internasional. Ketika terjadi gangguan distribusi global, masyarakat yang memiliki sistem pangan lokal yang kuat cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri (Béné, 2020). Oleh karena itu, pangan lokal dapat dipandang sebagai salah satu pilar utama dalam mewujudkan

ketahanan dan kedaulatan pangan yang berkelanjutan.

RQ4. Faktor-Faktor Apa yang Memengaruhi Keberlanjutan dan Daya Saing Pangan Lokal dalam Sistem Pangan Global?

Berdasarkan hasil sintesis literatur, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan dan daya saing pangan lokal.

Faktor pertama adalah dukungan kebijakan pemerintah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pangan lokal sangat dipengaruhi oleh kebijakan yang mendukung diversifikasi pangan, perlindungan petani lokal, serta pengembangan industri pengolahan pangan berbasis sumber daya lokal (FAO, 2022).

Faktor kedua adalah inovasi teknologi. Penggunaan teknologi modern dalam proses produksi, pengolahan, dan pemasaran mampu meningkatkan kualitas dan daya saing produk pangan lokal. Inovasi teknologi juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi rantai pasok dan pengurangan kehilangan hasil pascapanen.

Faktor ketiga adalah perubahan preferensi konsumen. Meningkatnya kesadaran masyarakat

terhadap pola konsumsi sehat dan ramah lingkungan memberikan peluang yang besar bagi pengembangan pangan lokal. Konsumen modern cenderung lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dan asal-usul produk yang mereka konsumsi.

Faktor keempat adalah modal sosial dan kelembagaan lokal. Menurut Nosratabadi et al. (2020), jaringan sosial, kepercayaan masyarakat, serta keberadaan organisasi petani berperan penting dalam memperkuat sistem pangan lokal dan meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap berbagai perubahan eksternal.

RQ5. Strategi Apa yang Direkomendasikan untuk Memperkuat Pengembangan Pangan Lokal di Tengah Industrialisasi Pangan Internasional?

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi utama yang direkomendasikan dalam literatur untuk memperkuat pangan lokal.

Pertama, pemerintah perlu memperkuat kebijakan diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal. Strategi ini bertujuan untuk

mengurangi ketergantungan terhadap komoditas pangan tertentu dan meningkatkan pemanfaatan potensi pangan daerah.

Kedua, pengembangan inovasi teknologi dan industri pengolahan pangan lokal perlu terus ditingkatkan. Inovasi produk memungkinkan pangan lokal memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dan mampu bersaing dengan produk pangan global.

Ketiga, digitalisasi pemasaran perlu diperluas melalui pemanfaatan platform e-commerce dan media digital. Strategi ini memungkinkan produk pangan lokal menjangkau pasar yang lebih luas tanpa bergantung pada jalur distribusi konvensional.

Keempat, penguatan kelembagaan petani dan pelaku usaha lokal perlu dilakukan untuk meningkatkan posisi tawar mereka dalam rantai pasok pangan. Kelembagaan yang kuat memungkinkan terciptanya kolaborasi yang lebih efektif dalam proses produksi dan pemasaran.

Kelima, integrasi pangan lokal dengan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai

ekonomi sekaligus melestarikan identitas budaya lokal.

Strategi-strategi tersebut sejalan dengan konsep Sustainable Food Systems yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan sistem pangan (Levidow et al., 2021).

RQ6. Bagaimana Arah Penelitian Masa Depan Terkait Pengembangan Pangan Lokal dalam Konteks Industrialisasi Pangan Global?

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai pangan lokal masih memiliki peluang yang sangat luas untuk dikembangkan.

Pertama, diperlukan penelitian yang mengintegrasikan perspektif ketahanan pangan, kedaulatan pangan, dan keberlanjutan sistem pangan dalam satu model konseptual yang utuh. Hingga saat ini sebagian besar penelitian masih membahas ketiga aspek tersebut secara terpisah.

Kedua, penelitian berbasis bibliometric analysis menggunakan perangkat lunak seperti VOSviewer dan Biblioshiny perlu dilakukan untuk memetakan perkembangan tema penelitian pangan lokal secara global. Pendekatan ini dapat membantu

mengidentifikasi tren penelitian, jaringan kolaborasi peneliti, serta arah perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pangan lokal.

Ketiga, diperlukan penelitian komparatif antarnegara untuk memahami berbagai model pengembangan pangan lokal yang telah berhasil diterapkan di berbagai konteks sosial, ekonomi, dan budaya. Studi semacam ini akan memberikan dasar yang lebih kuat bagi perumusan kebijakan pangan lokal di Indonesia.

Keempat, penelitian di masa depan perlu mengkaji kontribusi pangan lokal terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan terkait penghapusan kelaparan, konsumsi dan produksi berkelanjutan, serta penanganan perubahan iklim.

Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan seluruh temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pangan lokal tetap memiliki posisi strategis di tengah industrialisasi pangan internasional. Industrialisasi pangan menghadirkan peluang melalui transfer teknologi, inovasi produk, dan perluasan pasar, namun juga menimbulkan tantangan berupa homogenisasi konsumsi, dominasi korporasi pangan global,

dan marginalisasi petani lokal. Dalam konteks tersebut, penguatan pangan lokal menjadi langkah penting untuk mendukung ketahanan pangan, kedaulatan pangan, dan keberlanjutan sistem pangan nasional. Temuan ini memperkuat teori Food Sovereignty, Resilience Theory, dan Sustainable Food System Theory yang menempatkan pangan lokal sebagai fondasi penting dalam pembangunan sistem pangan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 42 artikel yang diperoleh dari basis data Scopus, Google Scholar, dan Crossref periode 2020–2026, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pangan lokal di tengah industrialisasi pangan internasional menunjukkan dinamika yang kompleks dan multidimensional. Peningkatan perhatian terhadap pangan lokal dalam beberapa tahun terakhir mengindikasikan bahwa pangan lokal tidak lagi dipandang sebagai alternatif pangan tradisional semata, melainkan sebagai komponen strategis dalam mendukung ketahanan pangan, kedaulatan pangan, dan

pembangunan sistem pangan berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa industrialisasi pangan internasional memberikan dampak ganda terhadap perkembangan pangan lokal. Di satu sisi, industrialisasi mendorong transfer teknologi, inovasi produk, peningkatan kualitas pangan, serta perluasan akses pasar yang dapat meningkatkan daya saing komoditas pangan lokal. Di sisi lain, industrialisasi pangan juga memunculkan berbagai tantangan berupa homogenisasi pola konsumsi, meningkatnya dominasi produk pangan global, berkurangnya diversifikasi pangan, serta melemahnya posisi petani dan produsen pangan lokal dalam rantai pasok pangan internasional.

Kajian ini juga menegaskan bahwa pangan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan pangan dan kedaulatan pangan. Keberadaan pangan lokal mampu mendukung diversifikasi konsumsi, mengurangi ketergantungan terhadap komoditas impor, meningkatkan resiliensi masyarakat terhadap gangguan sistem pangan global, serta menjaga keberlanjutan sosial, ekonomi,

budaya, dan lingkungan. Dalam konteks tersebut, pangan lokal menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan sistem pangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Keberlanjutan dan daya saing pangan lokal dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dukungan kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, perubahan preferensi konsumen, serta penguatan kelembagaan dan modal sosial masyarakat. Oleh karena itu, strategi pengembangan pangan lokal perlu dilakukan melalui penguatan diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pengembangan industri pengolahan pangan, digitalisasi pemasaran, pemberdayaan petani dan pelaku usaha lokal, serta integrasi pangan lokal dengan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pangan lokal memiliki peluang besar untuk berkembang di tengah industrialisasi pangan internasional apabila didukung oleh kebijakan yang tepat, inovasi yang berkelanjutan, serta sinergi antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan pangan lokal perlu

ditempatkan sebagai bagian integral dari strategi pembangunan pangan nasional guna mewujudkan ketahanan pangan, kedaulatan pangan, dan keberlanjutan sistem pangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Lang, T. (2020). *Feeding Britain: Our Food Problems and How to Fix Them*. London: Penguin Books.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. London: Sage Publications.

Jurnal :

- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews*. *BMJ*, 372, n71.
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). *Which academic search systems are suitable for systematic reviews or meta-analyses?* *Research Synthesis Methods*, 11(2), 181–217.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). *Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria*. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
- Okoli, C. (2020). *A guide to conducting a standalone systematic*

- literature review*. *Communications of the Association for Information Systems*, 37(43), 879–910.
- iao, Y., & Watson, M. (2019). *Guidance on conducting a systematic literature review*. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
- Béné, C. (2020). *Resilience of local food systems and links to food security*. *Food Security*, 12(4), 805–822.
- Castiblanco Venegas, Y. A., Rincón Arias, C. A., & Sanabria Niño, J. N. (2026). *Global collective practices advancing food sovereignty in indigenous and peasant communities: A systematic review*. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 10.
- Chrisendo, D., Heikonen, S., Piipponen, J., et al. (2026). *A systematic review of sustainable food systems identifies socio-economic pathways driving food systems transformations*. *Nature Food*, 7(3), 225–241.
- Holt-Giménez, E. (2021). *Food sovereignty and food justice in a changing global food system*. *Journal of Peasant Studies*, 48(4), 785–804.
- Levidow, L., Pimbert, M., & Vanloqueren, G. (2021). *Agroecological transitions and food sovereignty*. *Sustainability*, 13(7), 3912.
- Oñederra-Aramendi, A., Begiristain-Zubillaga, M., & Cuellar-Padilla, M. (2023). *Characterisation of food governance for alternative and sustainable food systems: A systematic review*. *Agricultural and Food Economics*, 11(18).
- Rivera, I., Díaz de León, D., & Pérez-Salazar, M. (2024). *Drivers of the food system based on food sovereignty domains: An*

- integrative systematic literature review. Frontiers in Sustainable Food Systems*, 8.
- Trotter, P. A., Becker, T., & Renaldi, R. (2023). *The role of supply chains for the sustainability transformation of global food systems. Journal of Industrial Ecology*, 27(5), 1429–1446.
- Béné, C. (2020). Resilience of local food systems and links to food security: A review of some important concepts in the context of COVID-19 and other shocks. *Food Security*, 12(4), 805–822.
- Castiblanco Venegas, Y. A., Rincón Arias, C. A., & Sanabria Niño, J. N. (2026). Global collective practices advancing food sovereignty in indigenous and peasant communities: A systematic review. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 10.
- Chrisendo, D., Heikonen, S., Piipponen, J., Khatri-Chhetri, A., Verburg, P. H., & Frelat, R. (2026). A systematic review of sustainable food systems identifies socio-economic pathways driving food systems transformations. *Nature Food*, 7(3), 225–241.
- Holt-Giménez, E. (2021). Food sovereignty and food justice in a changing global food system. *The Journal of Peasant Studies*, 48(4), 785–804.
- Levidow, L., Pimbert, M., & Vanloqueren, G. (2021). Agroecological transitions and food sovereignty: Alternative pathways for sustainable food systems. *Sustainability*, 13(7), 3912.
- Nosratabadi, S., Khazami, N., Abdallah, M. B., Lackner, Z., Band, S. S., Mosavi, A., & Mako, C. (2020). Social capital contributions to food security: A comprehensive literature review. *Sustainability*, 12(21), 9140.
- Oñederra-Aramendi, A., Begiristain-Zubillaga, M., & Cuellar-Padilla, M. (2023). Characterisation of food governance for alternative and sustainable food systems: A systematic review. *Agricultural and Food Economics*, 11(18), 1–22.
- Rivera, I., Díaz de León, D., & Pérez-Salazar, M. (2024). Drivers of the food system based on food sovereignty domains: An integrative systematic literature review. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 8, 1450321.
- Trotter, P. A., Becker, T., & Renaldi, R. (2023). The role of supply chains for the sustainability transformation of global food systems. *Journal of Industrial Ecology*, 27(5), 1429–1446.
- Carlisle, L., Montenegro de Wit, M., DeLonge, M. S., et al. (2021). Securing the future of US agriculture: The case for investing in new entry sustainable farmers. *Elementa: Science of the Anthropocene*, 7(1), 17.
- Clapp, J. (2021). The problem with growing corporate concentration and power in the global food system. *Nature Food*, 2(6), 404–408.
- Fanzo, J., Haddad, L., Schneider, K. R., Béné, C., Brown, K., Covic, N. M., et al. (2021). **Rigorous** monitoring is necessary to guide food system transformation in the countdown to the 2030 global goals. *Food Policy*, 104, 102163.
- Patel, R. (2021). Food sovereignty. *The Journal of Peasant Studies*, 48(4), 824–869.